

# Kerukunan Umat Beragama di Festival

## Balaganjur Banyuwangi

Minggu 04 Maret 2018, 22:29 WIB

Ardian Fanani - detikNews

[https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3898111/kerukunan-umat-beragama-di-festival-balaganjur-banyuwangi?\\_ga=2.228226330.64370047.1520189494-1493099696.1520189494](https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3898111/kerukunan-umat-beragama-di-festival-balaganjur-banyuwangi?_ga=2.228226330.64370047.1520189494-1493099696.1520189494)



Ogoh-ogoh diarak (Foto: Ardian Fanani)

**Banyuwangi** - Banyuwangi menggelar Festival Balaganjur dan Ogoh-ogoh. Event perdana yang masuk dalam Banyuwangi Festival ini menampilkan 45 barisan musik tradisional khas Bali. Akulturasi budaya seni Bali dan Banyuwangi, menyatu dalam kegiatan ini.

Tak hanya akulturasi budaya dan seni, kerukunan umat beragama terlihat di gelaran Parade Ogoh-Ogoh dan Balaganjur yang digelar di Desa Karetan, Kecamatan Purwoharjo, Banyuwangi, Minggu (4/3/2018). Masyarakat di Purwoharjo, bahu membahu menggelar parade yang digelar menjelang Hari Raya Nyepi tersebut.

**Baca juga:** [Hadiri Karnaval Cap Go Meh, Ketua MPR: Indonesia Bangsa Toleran](#)

**Baca juga:** [Cap Go Meh di Magelang, Kesenian Jawa dan Tionghoa Tampil Bersama](#)

Parade kali ini diikuti oleh 35 ogoh-ogoh berbagai bentuk, mulai dari karakter Hanuman, Rahwana, dan karakter lainnya. Satu ogoh-ogoh rata-rata harus digotong oleh 10 orang.

Di belakang ogoh-ogoh terdapat barisan balaganjur yang mengiringi. Terdapat 45 grup balaganjur. Balaganjur berasal dari kata Bala dan Ganjur. Bala memiliki arti pasukan atau barisan, sedangkan Ganjur berarti berjalan. Balaganjur berarti pasukan atau barisan yang sedang berjalan dengan membawa gamelan.

Bupati Anas mengatakan tahun ini banyak kebudayaan dan tradisi di berbagai daerah Banyuwangi diangkat dalam Banyuwangi Festival.



Foto: Ardian Fanani

Menurut bupati 44 tahun tersebut, festival merupakan cara Banyuwangi untuk konsolidasi masyarakat. Masyarakat yang kesehariannya sibuk bekerja, atau banyak berada di dalam rumah, melalui festival mereka keluar rumah dan menyapa tetangga.

"Ini cara Banyuwangi memupuk persatuan masyarakat," kata Anas.

Purwoharjo merupakan kecamatan yang dihuni berbagai umat beragama. Tempat ibadah dari berbagai agama terletak berdekatan di kecamatan ini. Semua masyarakat dari berbagai agama membaaur dalam pagelaran ini.

Tidak jauh dari lokasi parade, ribuan umat Islam menggelar pengajian di Pondok Pesantren Salafiyah, Al Falah Purwoharjo. Usai pengajian mereka menyaksikan Parade Ogoh-ogoh dan Balaganjur.

Bahkan sebelum membuka Parade Ogoh-Ogoh dan Balaganjur, Anas menyempatkan untuk hadir dalam acara pengajian. "Hari ini kita menyaksikan bagaimana kerukunan umat beragama di Purwoharjo," kata Anas.

Dalam parade tersebut juga hadir tokoh-tokoh lintas agama, untuk menyemarakkan parade yang tahun ini masuk dalam agenda Banyuwangi Festival.

"Acara ini murni dari masyarakat, yang tahun ini kami masukkan dalam agenda Banyuwangi Festival. Festival ini diharapkan kian menguatkan kerukunan antar umat

beragama, dan masyarakat," kata Anas.

**(iwd/iwd)**